

Keindahan Bahasa dan Pesan Ilahi dalam Surat Al-Alaq: Sebuah Kajian Stilistika

Miftach Nur Hidayati

UIN Sunan Ampel Surabaya

miftachnurhidayati@gmail.com

المخلص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل الأسلوبية في سورة العلق، السورة رقم 96 في القرآن الكريم، والتي تُعتبر أول وحي تلقاه النبي محمد صلى الله عليه وسلم. من خلال المنهج الأسلوبي، تستكشف هذه الدراسة عناصر اللغة مثل التكرار، والأضداد، والهيبنيم، والبلاغة لفهم جمال وعمق المعاني الكامنة في هذه السورة. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي تحليل النص، حيث يقوم الباحث بتحديد وتدوين عناصر الأسلوبية الموجودة في سورة العلق. تم العثور على 6 تكرارات للكلمات التي تؤكد على أهمية القراءة والمعرفة، واستخدام واحد للأضداد لإظهار التباين بين الطاعة والإنكار، بالإضافة إلى 2 هيبنيم تعطي معاني محددة في سياق خلق الإنسان، كما توجد 2 بلاغة تحتوي على 6 أسئلة بلاغية لتعزيز الرسائل الأخلاقية والروحية في هذه السورة. تظهر نتائج هذه الدراسة أن استخدام الأسلوبية في سورة العلق لا يُحسن فقط اللغة، بل يُعمق أيضًا فهم القارئ للرسائل الإلهية. يعزز التكرار والبلاغة الوعي بأهمية العلم والطاعة لله، ويُذكر الإنسان بمكانته ككائن يجب أن يخضع له. يُأمل أن تقدم هذه الدراسة رؤى جديدة حول جمال لغة القرآن الكريم وتطبيقها في الحياة اليومية.

الكلمات المفتاحية: الأسلوبية العربية، سورة العلق، البلاغة، دراسة القرآن

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis stilistika dalam Surat Al-Alaq, surat ke-96 dalam Al-Qur'an, yang merupakan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW. Melalui pendekatan stilistika, penelitian ini menggali elemen bahasa seperti repetisi, antonim, hiponim, dan retorika untuk memahami keindahan dan kedalaman makna yang terkandung dalam surat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks, dimana peneliti mengidentifikasi dan mencatat elemen stilistika yang terdapat dalam Surat Al-Alaq. Pembahasan ini ditemukan 6 pengulangan kata yang menekankan pentingnya membaca dan pengetahuan, 1 penggunaan antonim untuk menunjukkan kontras antara ketaatan dan ingkar, serta 2 hiponim yang memberikan makna spesifik dalam konteks penciptaan manusia, selain itu terdapat 2 retorika yang berisi 6 pertanyaan retorik untuk memperkuat pesan moral dan spiritual dalam surat ini. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan stilistika dalam Surat Al-Alaq tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga memperdalam pemahaman pembaca tentang pesan-pesan ilahi. Repetisi dan retorik memperkuat kesadaran akan pentingnya ilmu dan ketaatan kepada Allah, serta mengingatkan manusia akan posisi mereka sebagai

ciptaan yang harus tunduk kepada-Nya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang keindahan bahasa AL-Quran dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : *stilistika bahasa arab, surat al alaq, retorik, studi al quran*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang dianggap sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui wahyu yang berlangsung selama kurun waktu 23 tahun. Kitab suci ini berisi ajaran, petunjuk, dan pedoman bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan mereka di dunia ini. Al-Qur'an dianggap sebagai sumber kebenaran mutlak yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan spiritual, moral, sosial, dan hukum umat Islam.

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab dan dianggap sebagai keajaiban linguistik yang tiada tanding. Dalam bahasa Arab, Al-Qur'an menggunakan gaya bahasa yang indah, sajak yang memukau, dan keindahan retorika yang mempesona. Al-Qur'an tidak hanya mengandung makna-makna yang mendalam, tetapi juga disampaikan dengan keindahan bahasa yang luar biasa.¹

Stilistika adalah cabang linguistik yang mempelajari analisis gaya bahasa. Penulis cenderung menggunakan kata atau frasa tertentu. Gaya stilistika meliputi kata atau pilihan kata, struktur kalimat, pola tutur, perumpamaan, pola rima, dan dimensi.

Menurut Syihabuddin Qalyubi, stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya dan mencoba menjelaskan ungkapan pengarang. Stilistika juga digunakan sebagai bagian dari linguistik, yang berfokus pada analisis gaya bahasa sebagai subjek karya sastra. Ketika mempelajari gaya, seseorang dapat membahas gaya bahasa lisan dan tulisan, tetapi biasanya orang mempelajari bahasa tulis, termasuk

¹ Akhmad Muzakki, "Stilistika al-Qur'an memahami karakteristik bahasa Ayat-ayat eskatologi," Hak Cipta, 16 Januari 2018, <http://repository.uin-malang.ac.id/7395/>.

karya sastra. Stilistika adalah cara melihat keindahan Al-Qur'an dari segi bahasa dan makna.²

Surat al-'Alaq adalah surat ke-96 dalam Al-Quran, terdiri dari 19 ayat dan termasuk dalam kelompok surat Makkiyah. Ayat 1-5 surah tersebut merupakan ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan saat Nabi Muhammad bertapa di Gua Hira. Surat itu disebut Al-'Alaq berasal dari kata Alaq dalam ayat 2 surat itu. Surat ini disebut juga Iqra' atau Al Qalam. Isi surat ini antara lain perintah membaca Al-Qur'an, manusia diciptakan dari segumpal darah, Allah menciptakan pena untuk mengembangkan ilmu, manusia tidak boleh melampaui batas karena merasa mandiri, dan ancaman Allah terhadap orang kafir mencegah rakyat yang beragama Islam mengikuti perintahnya.³

Diantara studi terdahulu banyak yang membahas tentang stilistika dalam al-quran seperti A Hizkil dan S Qalyubi⁴ yang membahas tentang stilistika dalam surat Al Qadr , dan juga ZF Rahman⁵ yang membahas surat al lahab dalam studi analisa stilistika, ada juga yang membahas tentang surat al alaq tetapi ia membahas tentang analisis wacana terjemahan surat al alaq⁶. Tetapi belum ada artikel tentang analisa stilistika dalam surat al alaq yang meneliti tentang retorika sebagai kajian penelitian. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menggali lebih dalam surat al alaq.

Surat al-'Alaq adalah surat ke-96 dalam Al-Quran, terdiri dari 19 ayat dan termasuk dalam kelompok surat Makkiyah. Ayat 1-5 surah tersebut merupakan

² "404 File not Found - Unas Repository," diakses 4 Juli 2023, <http://repository.unas.ac.id/5417/3/BAB%20II>.

³ Saharman Saharman, "DAKWAH DI ERA GLOBALISASI MENURUT KONTEKS TURUNNYA SURAT AL'ALAQ," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, no. 0 (2007): 79–84, <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.1034>.

⁴ "Surah Al-Qadr dalam Tinjauan Stilistika | Nady Al-Adab : Jurnal Bahasa Arab," diakses 4 Juli 2023, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/naa/article/view/13703>.

⁵ Zakia Fikriyah Rahman, "Surat Al-Lahab Dalam Studi Analisis Stilistika," *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 2 (30 September 2020): 108–28, <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v2i2.32>.

⁶ Jerniati Indra, "ANALISIS WACANA TERJEMAHAN AL QURAN SURAT AL-ALAQ: TINJAUAN ASPEK LEKSIKAL," *Widyaparwa* 41, no. 2 (2013): 147–56, <https://doi.org/10.26499/wdprw.v41i2.76>.

ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan saat Nabi Muhammad bertapa di Gua Hira. Surat itu disebut Al-'Alaq berasal dari kata Alaq dalam ayat 2 surat itu. Surat ini disebut juga Iqra' atau Al Qalam. Isi surat ini antara lain perintah membaca Al-Qur'an, manusia diciptakan dari segumpal darah, Allah menciptakan pena untuk mengembangkan ilmu, manusia tidak boleh melampaui batas karena merasa mandiri, dan ancaman Allah terhadap orang kafir mencegah rakyat yang beragama Islam mengikuti perintahnya.⁷

Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi analisis stilistika dalam Surat Al-Alaq dengan harapan dapat memberikan wawasan baru tentang penggunaan bahasa yang luar biasa dalam karya ilahi ini. Melalui penelitian ini, kita dapat menghargai keindahan bahasa Al-Qur'an, memperdalam pemahaman kita tentang pesan yang ingin disampaikan, dan mengaplikasikan nilai-nilai dan pelajaran yang terkandung dalam kehidupan kita sehari-hari.

Dalam konteks ini, analisis stilistika menjadi pendekatan yang relevan untuk memahami dan mengungkapkan kekuatan bahasa yang terkandung dalam Surat Al-Alaq. Melalui analisis stilistika, kita dapat menggali penggunaan retorika, repetisi atau perulangan kata, antonim, hiponim dan penggunaan imajinatif bahasa yang memberikan dimensi estetika dan memperdalam pemahaman kita tentang surat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis teks untuk mendeskripsikan dan memahami penggunaan gaya bahasa dalam Surat Al-Alaq. Fokusnya adalah pada elemen stilistika, seperti repetisi, antonim, hiponim, dan retorika, serta dampaknya terhadap pemahaman pesan. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan pendekatan stilistika, yang mengeksplorasi keindahan dan makna bahasa dalam Al-Qur'an. Seluruh ayat dalam Surat Al-Alaq

⁷ Saharman, "DAKWAH DI ERA GLOBALISASI MENURUT KONTEKS TURUNNYA SURAT AL'ALAQ."

dianalisis, terutama yang mengandung elemen stilistika relevan. Variabel penelitian mencakup gaya bahasa sebagai variabel independen, serta pemahaman dan makna sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan dari literatur terkait dan analisis langsung teks Surat Al-Alaq. Prosedur meliputi identifikasi elemen stilistika, analisis dampaknya, serta penyusunan laporan hasil dalam narasi sistematis. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang penggunaan bahasa dalam Surat Al-Alaq dan kontribusinya terhadap pemahaman pesan ilahi.

PEMBAHASAN

1. Pengulangan kata atau repetisi

Repetisi adalah pengulangan sebuah suku kata, frasa atau kalimat dalam suatu struktur kalimat dengan tujuan tertentu, misalnya untuk menekankan makna. Dalam istilah bahasa arab, repetisi dikenal dengan sebutan *al-Takrâr* atau *al-Tikrâr* yang artinya sama sama pengulangan⁸. Dalam konteks Surat Al-Alaq, kata-kata dan frasa-frasa ini memberikan makna yang dalam dan menceritakan tentang awal wahyu dan pengetahuan yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Penting untuk memahami makna dan konteks ayat-ayat ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh tentang Surat Al-Alaq. Dalam Surat Al-Alaq, terdapat beberapa pengulangan kata yang mencerminkan gaya retorika dan penekanan. Penulis menemukan pengulangan kata dalam Surat Al-Alaq disajikan dalam bentuk tabel :

N o	Ayat	Bentuk pengulangan
--------	------	-----------------------

⁸ Sammad Hasibuan, "Penggunaan Gaya Bahasa Refetisi Dalam Surah Al-Jin (Sebuah Tinjauan Stilistika)," *El-Jaudah* 3, no. 1 (2022): 15–31, <https://doi.org/10.56874/faf.v3i1.712>.

1	١ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ <u>اقْرَأْ</u> ٣ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ <u>اقْرَأْ</u>	اقْرَأْ
2	١ <u>اقْرَأْ</u> بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ٢ - الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ <u>خَلَقَ</u>	خَلَقَ
3	٢ - مِنْ عَلَقٍ خَلَقَ <u>الْإِنْسَانَ</u> ٥ - مَا لَمْ يَعْلَمْ <u>الْإِنْسَانَ</u> ٦ - لَيَطْغَىٰ كَلَّا إِنَّ <u>الْإِنْسَانَ</u>	الْإِنْسَانَ
4	١٥ - كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا <u>بِالنَّاصِيَةِ</u> ١٦ - كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ <u>نَاصِيَةٍ</u>	نَاصِيَةٍ
5	٤ - بِالْقَلَمِ الَّذِي <u>عَلَّمَ</u> ٥ - الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ <u>عَلَّمَ</u>	عَلَّمَ
6	- الَّذِي يَنْهَىٰ <u>أَرَأَيْتَ</u> ١١ - إِنْ كَانَ عَلَىٰ <u>الْهُدَىٰ أَرَأَيْتَ</u> ١٣ - إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ <u>أَرَأَيْتَ</u>	أَرَأَيْتَ

Dari hasil tabel diatas pengulangan kata "Iqra" (اقْرَأْ): Kata "Iqra" yang berarti "bacalah" atau "membaca" diulang sebanyak dua kali pada awal Surat Al-Alaq, yaitu pada ayat 1 dan ayat 3. Pengulangan ini memberikan penekanan yang kuat pada pentingnya membaca dan menekankan bahwa membaca adalah membaca itu bukan hanya sekali namun harus berulang kali agar dapat menelaah dan mengkaji

bacaan tersebut kemudian menghimpunnya agar dapat dibaca oleh orang lain sehingga apa yang sudah dikaji bermanfaat bagi semua dan kunci awal bagi manusia untuk menerima pengetahuan, baik ilmu duniawi maupun pengetahuan ilahi. Repetisi ini juga mengingatkan bahwa sumber pengetahuan sejati adalah Allah, dan manusia perlu membaca dengan kesadaran bahwa segala sesuatu yang dipelajari berhubungan dengan tuhan yang menciptakan segala sesuatu.

Pengulangan kata "Khalaqa" (خَلَقَ) yang berarti Menciptakan diulang dua kali dalam ayat tiga dan empat Surat Al-Alaq. Pengulangan ini memberikan penekanan pada tindakan Allah sebagai Pencipta yang mengatur dan menciptakan segala sesuatu dengan sempurna. Pengulangan ini mengarahkan pembaca untuk merenungkan proses penciptaan manusia yang luar biasa dari asal sederhana, yang selanjutnya mempertegas kebesaran Allah dan kedudukan manusia sebagai ciptaan yang harus tunduk kepada-Nya. Repetisi ini juga menegaskan bahwa hanya Allah yang memiliki kuasa penuh dalam menciptakan dan mengatur alam semesta.

Pengulangan kata "Insana" (الْإِنْسَانِ) dalam ketiga ayat tersebut menciptakan narasi yang lengkap mengenai manusia. Dimulai dari asal-usul penciptaannya pada ayat 2, kemudian tentang anugerah pengetahuan yang Allah berikan kepadanya pada ayat 5 dan tentang peringatan keras terhadap kecenderungan manusia untuk menjadi sombong dan melampaui batas terdapat pada ayat 6. Pengulangan ini juga menciptakan kontras antara potensi positif manusia menjadi pembelajar dan pencar ilmu dan kelemahannya melampaui batas dan sombong. Dari sudut pandang stilistika, pengulangan ini menegaskan sifat dua aspek manusia makhluk yang diberi potensi luar biasa tetapi juga rentan terhadap kesalahan, khususnya kesombongan.

Pengulangan kata "Allama" (عَلَّمَ): Kata "Allama" yang berarti "mengajarkan" diulang pada ayat 4 dan 5. Pengulangan ini menegaskan bahwa Allah adalah Yang Mengajarkan dan memberikan pengetahuan kepada manusia.

Penggunaan pengulangan dalam Surat Al-Alaq membantu memperkuat pesan utama surat tersebut, yaitu pentingnya membaca, mencari ilmu, dan mengakui kekuasaan Allah sebagai Pencipta. Repetisi ini juga memperkuat kesadaran bahwa manusia tanpa bimbingan Allah tidak akan mengetahui apapun. Pengetahuan merupakan salah satu anugraah terbesar yang diberikan Allah kepada manusia, dan pengulangan konsep ini mengajak pembaca untuk menghargai dan memanfaatkan ilmu dengan baik.

2. Antonim

Antonim menurut KBBI diartikan sebagai kata yang berlawanan makna dengan kata lain⁹. Antonim dapat diartikan juga sebagai hubungan semantik antara dua satuan linguistik yang maknanya mengungkapkan kebalikan, pertentangan, atau kontras antara satu dengan lainnya. Dalam bahasa arab dikenal dengan *Al-Thadad* yang berarti dua buah kata atau lebih yang maknanya dianggap berlawanan¹⁰. Pada ayat 12 **أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ** – ١٢ dan ayat 16 **نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ** ١٦ - **خَاطِئَةٍ** terdapat antonim yaitu pada kata **التَّقْوَىٰ** yang berarti bertaqwa dan **كَاذِبَةٍ** yang memiliki arti berdusta. Kata **التَّقْوَىٰ** disini memiliki makna menjaga agar tetap taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, sedangkan kata **كَاذِبَةٍ** memiliki makna ingkar terhadap perintah.

3. Hiponim

Hiponim adalah istilah yang merujuk pada kata-kata yang memiliki makna yang lebih spesifik atau terbatas dibandingkan dengan kata lain dalam hierarki semantis. Dalam konteks linguistik, hiponim merujuk pada kata yang merujuk pada subkategori atau bagian dari kategori yang lebih umum atau singkatnya

⁹ “Arti kata antonim - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 18 Juni 2023, <https://kbbi.web.id/antonim>.

¹⁰ Ahmad Fuad Irfanuddin dan Halimi Halimi, “ANTONIM DALAM AL-QURAN SURAT AR-RUM BERDASARKAN PERSPEKTIF AL-KHUMMAS : KAJIAN SEMANTIK,” *International Conference of Students on Arabic Language* 3, no. 0 (2019): 163–74.

konsep dalam linguistik yang menjelaskan hubungan antara kata-kata dengan tingkat keumuman dan kekhususan yang berbeda¹¹. Dalam analisa ini ditemukan beberapa hiponim diantaranya pada ayat kedua pada kata **خَلَقَ الْإِنْسَانَ** yang artinya menciptakan manusia, pada ayat ketiga pada kata **الْأَكْرَمَ** yang berarti Maha Mulia kemudian pada ayat keempat pada kata **الَّذِي عَلَّمَ** yang mengajar manusia, satuan lingual tersebut adalah kata Allah

4. Retorika

Retorika dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah "balaghah". Balaghah adalah cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari gaya bahasa, majas, dan kaidah-kaidah penyusunan kalimat yang digunakan untuk memperindah bahasa Arab dan memperkuat makna yang ingin disampaikan¹². Balaghah juga membahas teknik-teknik retorika dalam berbicara atau menulis, seperti penggunaan kalimat tanya retoris, kiasan, dan majas. Balaghah memiliki peran penting dalam memperhalus susunan kalimat berbahasa Arab yang rapi dengan balutan makna yang kuat, berpengaruh pada pendengar, mudah dipahami dan tidak rancu. Praktik-praktik retorika Arab secara khusus dibahas melalui ilmu balaghah.¹³

Tashbih atau perbandingan adalah bentuk retoris yang digunakan dalam Surat Al-Alaq untuk membuat perbandingan yang kuat dan memperjelas makna. Contohnya terdapat pada ayat keempat, **الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ** - ٤ "Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam." Dalam ayat ini, Allah mengajarkan manusia melalui perantaraan kalam, yang merupakan perumpamaan yang kuat untuk menggambarkan pentingnya pengetahuan.

¹¹ Indra, "ANALISIS WACANA TERJEMAHAN AL QURAN SURAT AL-ALAQ."

¹² Talqis Nurdyanto, "دور أسلوب التقديم والتأخير في تحسين اللغة العربية," *Center of Middle Eastern Studies (CMES)* 8, no. 1 (23 Juni 2015): 4–17, <https://doi.org/10.20961/cmcs.8.1.11616>.

¹³ Laila Faridatul Khusna, "وسائل البتوريك في الخطبة لعلي بن أبي طالب في الكتاب نهج البلاغة: دراسة أسلوبية" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/20822/>.

Istifham atau pertanyaan retorik sering kali digunakan bukan hanya untuk mengajukan pertanyaan biasa, tetapi juga untuk menyampaikan peringatan, penekanan makna, dan menggugah kesadaran pembaca. Terdapat pada ayat 9 dan 10, **أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَى عَبْدًا إِذَا صَلَّى** "Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang seorang hamba ketika dia melaksanakan sholat?", pada ayat 11 dan 12 juga ditemukan istifham **أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى الْهُدَىٰ أَوْ أَمَرَ بِالْتَّقْوَىٰ** "Bagaimana pendapatmu jika dia berada di atas petunjuk (kebenaran), atau menyuruh bertakwa?", juga ditemukan istifham pada ayat 13 **أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ** "bagaimana pendapatmu kalau dia mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari keimanan)?", pengulangan frasa **أَرَأَيْتَ** dalam tiga bagian berbeda dari surat ini memberikan fungsi penekanan makna dengan mengulangi pola pertanyaan yang sama, Allah menekankan pentingnya memperhatikan tingkah laku manusia yang berkaitan dengan ibadah dan kebenaran. Setiap kali pertanyaan diajukan, ia memberikan peringatan yang lebih kuat, pertanyaan pertama dimulai dengan tindakan melarang ibadah, kemudian berlanjut pada kemungkinan seseorang berada di jalan petunjuk, dan akhirnya menyampaikan gambaran orang yang mendustakan kebenaran. Pada ayat ini istifham digunakan untuk menegaskan dua sikap yang kontras, seseorang yang mengikuti petunjuk **أَلَّا الْهُدَىٰ** dan seseorang yang mendustakan dan berpaling **كُذِّبَ وَتَوَلَّىٰ** mempertegas dua jalan yang dapat diambil manusia, jalan kebenaran atau jalan kesesatan. Pengulangan istifham ini memperkuat implikasi moral dari tindakan seseorang dan menekankan bahwa Allah mengarahkan manusia kepada jalan yang benar, dan manusia diingatkan untuk tidak berpaling dari perintah dan petunjuk Allah. Pada ayat 14 **أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ** "tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)?" termasuk istifham inkari berfungsi sebagai peringatan dan kecaman terhadap manusia yang berpaling dari kebenaran dan berbuat dosa. Pertanyaan ini mengandung pengingkaran yang tajam dan berfungsi untuk menggugah kesadaran manusia bahwa Allah selalu mengawasi semua tindakan

mereka. Pesan ilahi yang disampaikan melalui istifham ini sangat jelas. Manusia harus senantiasa sadar bahwa Allah mengetahui dan melihat segala sesuatu, sehingga mereka harus bertindak sesuai dengan petunjuk-Nya dan tidak lalai dalam menjalankan kewajibannya.

Adanya elemen-elemen retorik dalam Surat Al-Alaq memperkaya gaya bahasa Al-Qur'an dan mempengaruhi pendengar atau pembaca secara emosional dan intelektual. Penggunaan retorik dalam surat ini membantu dalam penyampaian pesan-pesan penting serta memperkuat kekuatan persuasifnya.

KESIMPULAN

Analisis stilistika Surat Al-Alaq mengungkap keindahan dan kedalaman bahasa Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi. Surat ini menekankan pentingnya membaca, penciptaan manusia, dan pengetahuan melalui elemen stilistika seperti repetisi, antonim, hiponim, dan retorika. Pengulangan kata kunci seperti iqra dan khalaqa menegaskan pentingnya membaca dan mengingat Allah sebagai Pencipta. Antonim menciptakan kontras antara ketaatan dan ingkar, sementara hiponim memperjelas konsep penciptaan dan pengetahuan. Elemen retorik, seperti pertanyaan dan perbandingan, memperkuat pesan moral dan spiritual, menggugah kesadaran pembaca untuk mengikuti petunjuk Allah. Analisis ini tidak hanya menampilkan keindahan bahasa Arab tetapi juga menggali nilai-nilai Al-Qur'an, mendorong pembaca untuk menghargai dan menerapkan pelajaran Surat Al-Alaq dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- "404 File not Found - Unas Repository." Diakses 4 Juli 2023. <http://repository.unas.ac.id/5417/3/BAB%20II>.
- "Arti kata antonim - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 18 Juni 2023. <https://kbbi.web.id/antonim>.

- Hasibuan, Sammad. "Penggunaan Gaya Bahasa Refetisi Dalam Surah Al-Jin (Sebuah Tinjauan Stilistika)." *El-Jaudah* 3, no. 1 (2022): 15–31. <https://doi.org/10.56874/faf.v3i1.712>.
- Indra, Jerniati. "ANALISIS WACANA TERJEMAHAN AL QURAN SURAT AL-ALAQ: TINJAUAN ASPEK LEKSIKAL." *Widyaparwa* 41, no. 2 (2013): 147–56. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v41i2.76>.
- Irfanuddin, Ahmad Fuad, dan Halimi Halimi. "ANTONIM DALAM AL-QURAN SURAT AR-RUM BERDASARKAN PERSPEKTIF AL-KHUMMAS: KAJIAN SEMANTIK." *International Conference of Students on Arabic Language* 3, no. 0 (2019): 163–74.
- Khusna, Laila Faridatul. "وسائل التوريك في الخطبة لعلي بن أبي طالب في الكتاب نهج البلاغة: دراسة أسلوبية." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/20822/>.
- Muzakki, Akhmad. "Stilistika al-Qur`an memahami karakteristik bahasa Ayat-ayat eskatologi." Hak Cipta, 16 Januari 2018. <http://repository.uin-malang.ac.id/7395/>.
- Nurdiyanto, Talqis. "دور أسلوب التقديم والتأخير في تحسين اللغة العربية." *Center of Middle Eastern Studies (CMES)* 8, no. 1 (23 Juni 2015): 4–17. <https://doi.org/10.20961/cmcs.8.1.11616>.
- Rahman, Zakia Fikriyah. "Surat Al-Lahab Dalam Studi Analisis Stilistika." *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 2 (30 September 2020): 108–28. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v2i2.32>.
- Saharman, Saharman. "DAKWAH DI ERA GLOBALISASI MENURUT KONTEKS TURUNNYA SURAT AL'ALAQ." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, no. 0 (2007): 79–84. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.1034>.
- "Surah Al-Qadr dalam Tinjauan Stilistika | Nady Al-Adab : Jurnal Bahasa Arab." Diakses 4 Juli 2023. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/naa/article/view/13703>.